

PENGARUH KEAKTIFAN BERTANYA SISWA TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA SEKOLAH DASAR

Dita Rahmayanti¹, Djoko Hari Supriyanto², Tri Wardati Khusniyah³

¹Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, STKIP Modern Ngawi, Ngawi, 63214

²Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, STKIP Modern Ngawi, Ngawi, 63214

³Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, STKIP Modern Ngawi, Ngawi, 63214

* email ditarahmayanti.16@gmail.com, djoko.hs@gmail.com, neeaccel@gmail.com

Diterima: 06 04 2022

Direvisi: 15 05 2022

Disetujui: 31 05 2022

ABSTRACT

Learning is a process to change one's behavior and mindset. One of the efforts to improve learning outcomes is the activeness of asking students during learning. The activeness of asking students through group discussions is more effective. The research was conducted at SDN jogorogo 1. The aim of the study was to determine the effect of active questioning on student learning outcomes. The method used is experimental. Nonequivalent Control Group Design. The subjects of the research were grade VI students with 23 students in class A and 23 students in class B. The results of calculations using SPSS software version 25, the results of the study show that the experimental class has an average pretest value of 49.6 and a posttest difference of 36.3. The average value of the pretest control class is 56.7 and the posttest is 80.4, the difference is 23.7. So it can be concluded that the difference in the average value of the experimental class is greater than the average value of the control class. If $t_{count} > t_{table}$ then H_0 is rejected and H_a is accepted. H_0 defines that there is no effect of active questioning and H_a defines that there is an effect of learning activity. In the table $t_{count} > t_{table}$ so that there is an effect of active questioning on student learning outcomes. The significance value shows 0.030, which is less than 0.05, which means that there is an effect of active questioning on student learning outcomes.

Keywords: *Actively Asking, Learning, Learning Outcomes.*

ABSTRAK

Belajar adalah proses untuk merubah perilaku dan pola pikir seseorang. Upaya meningkatkan hasil belajar salah satunya adalah keaktifan bertanya siswa saat pembelajaran. Keaktifan bertanya siswa melalui diskusi kelompok lebih efektif. Penelitian dilakukan di SDN jogorogo 1. Penelitian bertujuan untuk mengetahui pengaruh keaktifan bertanya terhadap hasil belajar siswa. Metode yang digunakan adalah eksperimen. Desain Nonequivalent Control Group Design. Subyek penelitian dilakukan pada siswa kelas VI dengan jumlah siswa kelas A sebanyak 23 anak dan kelas B sebanyak 23 anak. Hasil penghitungan dengan menggunakan software SPSS versi 25 hasil penelitian menunjukkan kelas eksperimen memiliki nilai rata-rata pretest 49.6 dan posttes 85.9 selisih 36.3. Nilai rata-rata kelas control pretest 56.7 dan posttes 80.4 selisih 23.7. Maka dapat disimpulkan bahwa selisih nilai rata-rata kelas eksperimen lebih besar dari nilai rata-rata kelas control. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. H_0 mendefinisikan tidak terjadinya pengaruh keaktifan bertanya dan H_a mendefinisikan terdapat pengaruh keaktifan belajar.

Dalam tabel tersebut $t_{hitung} > t_{tabel}$ sehingga terdapat pengaruh keaktifan bertanya terhadap hasil belajar siswa. Nilai signifikansi menunjukkan 0.030 yang kurang dari 0.05 dapat diartikan terdapat pengaruh keaktifan bertanya terhadap hasil belajar siswa.

Kata kunci: Belajar, Hasil Belajar, Keaktifan Bertanya.

PENDAHULUAN

Belajar adalah sebuah proses yang dilakukan seseorang untuk merubah perilaku dengan ditandai adanya peningkatan dari aspek kognitif, afektif, dan psikomotor (Djoko Hari Supriyanto et al., 2021). Perubahan pada proses pembelajaran setiap individu dapat dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal, faktor internal muncul dari individu sendiri sedangkan faktor eksternal dari luar individu (Khusniyah et al., 2022)

Meningkatkan perubahan setiap individu dari proses pembelajaran maka didalam satuan pendidikan dibutuhkan pendidik yang *professional*, baik di lingkup pendidikan sekolah dasar, menengah, maupun dalam lingkup perguruan tinggi (Priyanto & Kock, 2021) Menurut (Intan & Gunawan, 2019) belajar pada dasarnya merupakan kegiatan interaksi yang dilakukan antara siswa dengan pendidik yang menggunakan mental dan psikis guna untuk menghasilkan perubahan pengetahuan secara continue dan bebekas.

Untuk mewujudkan perubahan dari aspek pengetahuan, sikap dan psikomotor dari setiap individu dalam pelaksanaan proses pembelajaran, maka hal tersebut dibutuhkan keaktifan siswa dalam melaksanakan pembelajaran (Sari, 2018). Terlebih bagi seorang pendidik harus memahami metode yang tepat untuk keaktifan siswa dalam pelaksanaan pembelajaran.

Proses pembelajaran aktif ditandai adanya siswa yang sering mengajukan pertanyaan, menuangkan gagasan, serta dapat berfikir kritis (Ningsih et al., 2018) Guru

sebagai fasilitator berperan penting dalam keaktifan siswa pada saat pembelajaran, suasana yang aktif dan kondusif dalam pelaksanaan pembelajaran dapat menumbuhkan pengetahuan siswa semakin baik (Faradila, 2020)

Kegiatan keaktifan bertanya merupakan keaktifan yang dimiliki individu untuk memperoleh suatu keterangan dari seseorang (Muhudiri, 2020). Menurut (Astuti, 2019) Memberikan pertanyaan merupakan pemikiran yang dimiliki individu, keaktifan bertanya dapat mendorong kemampuan siswa untuk berpikir. Dalam proses pembelajaran, keaktifan siswa dalam bertanya merupakan suatu hal yang penting, karena siswa dapat langsung mengetahui informasi yang menurut siswa belum mengerti dengan mengajukan pertanyaan siswa menjadi lebih paham dalam menguasai materi yang diberikan oleh guru (Harapan, 2020).

Siswa yang sering aktif bertanya pada pembelajaran umumnya memiliki prestasi yang baik daripada siswa yang tidak aktif bertanya, hal ini dikarenakan siswa yang sering mengajukan pertanyaan lebih paham karena dapat menggali informasi yang lebih. Hal ini sejalan dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Al et al., 2018) Hasil pengamatan memperoleh data tentang pengamatan kegiatan siswa, dalam kategori 6 siswa yang sangat baik dan dalam kategori baik sebanyak 15 siswa. Berdasarkan data dari hasil rapor siswa, ada juga 4 siswa yang memperoleh prestasi belajar yang belum mencapai ketuntasan Dengan mencapai nilai rata-rata hasil pembelajaran, yaitu 55,57, tingkat

aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran memiliki hubungan dekat dengan pencapaian prestasi akademik siswa. Ini terlihat dalam persentase kegiatan siswa yang tinggi, memiliki hubungan dengan keberhasilan belajar yang tinggi. Jika siswa dengan kategori cukup dan kurang, akan terlihat dalam keberhasilan pembelajaran yang kurang. Oleh karena itu, peneliti telah menyimpulkan bahwa hubungan keaktifan siswa dapat meningkatkan keberhasilan siswa.

Berdasarkan data observasi dan data dokumen dari siswa di SDN Jogorogo 1 menunjukkan bahwa siswa terlihat kurang aktif saat kegiatan pembelajaran berlangsung keaktifan disini yaitu dari keaktifan bertanya menjawab dan menyanggah pertanyaan yang diberikan oleh guru atau pada saat jalannya diskusi kelompok. Disini peneliti ingin menekankan penelitian pada keaktifan bertanya siswa karena dengan aktif bertanya menjadi salah satu acuan bahwa siswa tersebut berani menyampaikan apa yang belum dia pahami. Pada akhir pembelajaran pendidik memberikan kesempatan ke peserta didik untuk melakukan aktifitas bertanya tentang materi yang masih belum dapat dipahami tetapi dari 23 siswa, hanya 5 siswa yang berani mengajukan pertanyaan. Akan tetapi pendidik menganggap siswa sudah bisa memahami materi yang sudah diberikan.

Berdasarkan dari data observasi pada kegiatan pembelajaran siswa dikelas, wawancara dengan guru pendamping atau guru kelas, serta dari data dokumen hasil belajar siswa di SDN Jogorogo 1 siswa yang sering mengajukan aktifitas bertanya selalu mendapatkan nilai yang amat baik, tetapi siswa yang kurang aktif melakukan bertanya memiliki hasil yang kurang baik. Kurangnya hasil belajar siswa di pengaruhi dari siswa yang belum paham sengan materi enggan memberikan pertanyaan selain itu model pembelajaran yang dilakukan pendidik masih menggunakan konvensional. Aktifitas mengajukan pertanyaan kepada pendidik merupakan komponen yang terpenting dalam ketuntasan hasil belajar, sebab siswa yang sering mengajukan pertanyaan lebih

memahami materi yang sudah disampaikan oleh pendidik, tetapi pendidik belum menyadari manfaat kegiatan tersebut. Maka dari itu peneliti melakukan penelitian terhadap pengaruh keaktifan bertanya terhadap hasil belajar siswa.

Berdasarkan kajian empiris yang telah dilakukan oleh (Solicha, 2020) adanya pengaruh signifikan terhadap kemampuan hasil belajar siswa mata pelajaran matematika. Dilihat dari uji ANOVA bahwa signifikansi 5% atau 0,05 diperoleh $\text{sig}=0,000 < 0,05$. Dari latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, peneliti mengkaji lebih dalam permasalahan tersebut dengan meneliti terhadap pengaruh keaktifan bertanya siswa terhadap hasil belajar di SD Negeri Jogorogo 1.

METODE PENELITIAN

Metode dalam penelitian ini menggunakan kuantitatif. Waktu penelitian tiga bulan terhitung dari bulan Januari sampai Maret 2022. Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan *Nonequivalent Control Group Design*, dimana kelompok eksperimen dan kelompok control tidak dipilih secara random, dan dengan menggunakan *Pretest-Posttest Control Group* (Nurgiansah & Dewantara, 2021). Desain ini akan menggunakan 2 kelompok kelas yaitu kelas eksperimen dengan (menggunakan metode pembelajaran diskusi kelompok) dan kelas control (menggunakan pembelajaran konvensional dengan menggunakan metode ceramah).

Penelitian dilaksanakan di SDN Jogorogo 1 Kecamatan Jogorogo Kabupaten Ngawi tahun pelajaran 2021/2022. Penentuan lokasi penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling, dimana pemilihan tempat dilakukan dengan sengaja. Waktu penelitian akan dilaksanakan selama 3 bulan. Subyek penelitian dilakukan pada siswa kelas VI dengan jumlah siswa kelas A sebanyak 23 anak dan kelas B sebanyak 23 anak. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *non probability sampling* dengan teknik sampling jenuh (Nurhayati, 2020).

Menurut (Prasetyo & Abduh, 2021) teknik pengumpulan data yang akan digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah teknik pengumpulan data observasi dan tes hasil belajar. Adapun instrument observasi yang digunakan dalam kegiatan observasi ini adalah lembar observasi untuk mengamati proses kegiatan pembelajaran pada kelas IV A dan kelas IV B di SDN Jogorogo 1. Observasi tentang keaktifan bertanya dilakukan pada guru kelas yang mengajar pada kelas IV A dan B di SDN Jogorogo 1 untuk mengetahui jalannya kegiatan pembelajaran di dalam kelas yang meliputi pola guru dalam memotivasi siswa untuk aktif bertanya serta untuk mengobservasi bagaimana keaktifan bertanya siswa dalam kegiatan pembelajaran. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan tes hasil belajar menggunakan tes tulis yang digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa. Adapun analisis uji coba instrumen adalah uji daya beda, validitas, reliabilitas dan tingkat kesukaran. Uji hipotesis dilakukan guna mengetahui hasil akhir pengaruh keaktifan siswa terhadap hasil belajar menggunakan SPSS 25.

Tabel 1 Kisi-kisi Observasi

Sub Variabel	Indikator
Kegiatan Visual	Mengamati dan memperhatikan guru Memberi tanggapan kepada guru
Kegiatan Lisan	Keaktifan bertanya Keaktifan menjawab
Kegiatan Mendengar	Mendengarkan perintah guru Mendengarkan materi pelajaran
Kegiatan Menulis	Mencatat pelajaran Mengerjakan tugas

Tabel 2 Kisi-Kisi Soal Tes

Kompetensi Dasar	Indikator Soal	Butir Soal
Mendeskripsikan hubungan antara sumber daya alam dengan	Siswa mampu membedakan jenis hewan langka dan	1-3

lingkungan, teknologi dan masyarakat	tidak langka Siswa mampu menyebutkan jenis hewan yang hampir punah Siswa mampu menyebutkan jenis hewan yang dilindungi Siswa mampu menyebutkan faktor perburuan hewan langka Siswa mampu menyebutkan dampak perburuan hewan langka Siswa mampu menyimpulkan laporan berita perburuan hewan langka	4-6 7-9 10-13 14-17 18-20
--------------------------------------	--	---------------------------------------

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian ini akan dijelaskan hasil penelitian berupa observasi dan tes pada siswa. Observasi dilakukan untuk mengungkapkan proses pembelajaran yang ada di SDN Jogorogo 1. Tes digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa sebelum dan sesudah diberikan perlakuan atau treatment.

Berdasarkan uji coba instrument berupa uji validasi isi dari 20 soal yang akan diujikan. Semua soal valid berdasarkan penilaian validator ahli. Dari 20 soal yang dibuat peneliti sesuai dengan kompetensi dasar yang ditetapkan, tema yang sesuai dan tingkat soal yang sesuai untuk digunakan sebagai instrument penelitian.

Uji reliabilitas yang digunakan peneliti menggunakan *Microsoft Excel*. Setelah dihitung dan diketahui hasilnya yaitu 0.94 (Sangat tinggi) kemudian diinterpretasikan dengan nilai

r dan hasil dari semua butir soal tersebut reliabel. Jika soal menunjukkan $0.40 \leq r \leq 1.00$ maka soal tersebut reliabel.

Untuk menguji tingkat kesulitan, menggunakan Microsoft Excel dan nilai hasil tes. Soal yang menunjukkan tingkat kesukaran menunjukkan TK <0> 0.70 (Mudah) Hasil data tingkat kesukaran butir soal yaitu 2 soal mudah, 14 soal sedang dan 4 soal sukar.

Hasil uji daya beda, $DP \geq 0.70$ (Baik Sekali), $0.40 \leq DP < 0.70$ (Baik), $0.20 \leq DP < 0.40$ (Cukup). Dari hasil uji daya beda tersebut menunjukkan DP cukup serta baik maka semua soal dapat digunakan. Cukup terdapat 16 soal dan baik terdapat 4 soal.

Uji normalitas digunakan untuk memeriksa apakah suatu variabel normal atau tidak. Cek normalitas menggunakan SPSS 25. Hasil pada sig.(2-tailed) adalah 0.200 yang berarti lebih besar dari 0.05. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel-variabel tersebut terdistribusi normal.

Uji homogenitas digunakan untuk memeriksa apakah data seragam dalam pola uji-t. uji homogenitas pada Sig. adalah 0.466 yang berarti lebih besar dari 0.05. Dapat disimpulkan data homogen.

Pada data akhir yang diperoleh dari hasil observasi keaktifan siswa yang diperoleh dari guru yang mengajar dalam pembelajaran berlangsung dan nilai pemahaman konsep materi yang diajarkan. Data akhir dilakukan uji T melalui SPSS versi 25.

Tabel 3. Nilai pretest dan posttest

Indikator	Kelas	Pretest	Posttest
Jumlah	Eks	23	23
Siswa	Kon	23	23
Total	Eks	1140	1975
Nilai	Kon	1305	1850
Rata-rata	Eks	49.6	85.9
	Kon	56.7	80.4
Nilai	Eks	50	55

Tengah	Kon	55	80
Standar	Eks	12.4	9.7
Deviasi	Kon	14.8	5.2

Data di atas dapat disimpulkan bahwa kelas eksperimen memiliki nilai rata-rata pretest 49.6 dan posttes 85.9 selisih 36.3. Nilai rata-rata kelas control pretest 56.7 dan posttes 80.4 selisih 23.7. Maka dapat disimpulkan bahwa selisih nilai rata-rata kelas eksperimen lebih besar dari nilai rata-rata kelas control, sehingga keaktifan siswa meningkat dengan metode pembelajaran diskusi kelompok dibandingkan menggunakan metode ceramah. Hal ini dibuktikan dengan hasil SPSS 25. Sejalan dengan penelitian (Musfiroh et al., 2021)

Tabel 4. Uji SPSS 25

Aspek	Eksperimen	Kontrol
Mean	85,9	80,4
N	23	23
t-hitung	2.591	
t-tabel	1.529	
Sig.(2-tailed)	0.030	
Analisis	$t_{hitung} > t_{tabel}$	
Keterangan	Signifikan	

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. H_0 mendefinisikan tidak terjadinya pengaruh keaktifan bertanya dan H_a mendefinisikan terdapat pengaruh keaktifan belajar. Dalam tabel tersebut $t_{hitung} > t_{tabel}$ sehingga terdapat pengaruh keaktifan bertanya terhadap hasil belajar siswa. Nilai signifikansi menunjukkan 0.030 yang kurang dari 0.05 dapat diartikan terdapat pengaruh keaktifan bertanya terhadap hasil belajar siswa.

Kegiatan pembelajaran guru perlu memotivasi siswa dalam bertanya sehingga keaktifan bertanya dikelas meningkat dan memberikan pengarahan kepada siswa bahwa bertanya merupakan hal penting karena dapat meningkatkan hasil belajar. Guru sebagai fasilitator dalam mendukung anak untuk aktif

bertanya, memberikan tanggapan dan berani untuk menyampaikan pendapat. Hasil penelitian ini juga menunjukkan hal tersebut guru memberi kesempatan pada peserta didik untuk bertanya, menyanggah dan menyampaikan pendapat. Begitu juga dengan peserta didik merasa lebih percaya diri untuk menyampaikan pendapat.

Kegiatan visual menunjukkan peserta didik memperhatikan penjelasan guru dan memberi tanggapan ketika guru memberikan pertanyaan. Kegiatan lisan menunjukkan peserta didik aktif bertanya tentang pelajaran yang belum diketahui atau kurang dipahami, walaupun terdapat beberapa peserta didik yang masih diam. Ketika ada peserta didik yang bertanya, guru memberikan kesempatan kepada peserta didik lain untuk menjawab pertanyaan teman sejawat. Kegiatan mendengar menunjukkan bahwa peserta didik mampu mendengarkan perintah guru dan melaksanakan dengan baik. Kegiatan menulispun menunjukkan bahwa siswa mengerjakan tugas dengan tuntas dan sesuai dengan waktu yang diberikan, dalam hal ini selain peserta didik mendengar penjelasan guru, peserta didik diberi kesempatan untuk menulis pembelajaran yang perlu dikerjakan dan ditulis agar peserta didik dapat mengulang kembali pembelajaran yang sudah dipelajari.

SIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan kelas eksperimen memiliki nilai rata-rata pretest 49.6 dan posttest 85.9 selisih 36.3. Nilai rata-rata kelas control pretest 56.7 dan posttest 80.4 selisih 23.7. Maka dapat disimpulkan bahwa selisih nilai rata-rata kelas eksperimen lebih besar dari nilai rata-rata kelas control, sehingga keaktifan siswa meningkat dengan metode pembelajaran diskusi kelompok dibandingkan menggunakan metode ceramah. Hal ini dibuktikan dengan hasil SPSS 25.

Hasil pengolahan data menggunakan aplikasi SPSS menunjukkan jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a

diterima. H_0 mendefinisikan tidak terjadinya pengaruh keaktifan bertanya dan H_a mendefinisikan terdapat pengaruh keaktifan belajar. Dalam tabel tersebut $t_{hitung} > t_{tabel}$ sehingga terdapat pengaruh keaktifan bertanya terhadap hasil belajar siswa. Nilai signifikansi menunjukkan 0.030 yang kurang dari 0.05 dapat diartikan terdapat pengaruh keaktifan bertanya terhadap hasil belajar siswa. Dari uraian diatas dapat disimpulkan terdapat pengaruh keaktifan bertanya terhadap hasil belajar siswa di kelas 4 SDN Jogorogo 1.

REFERENSI

- Al, H., Subali, B., & Rusilowati, A. (2018). Penerapan model pembelajaran Inquiry Pictorial Riddle untuk meningkatkan keaktifan siswa The Implementation of Inquiry Pictorial Riddle Learning Model to Increase Students ' Activity. *Jurnal Pendidikan Fisika Dan Keilmuan*, 4(2), 6–12. <https://doi.org/10.2572/jpfk.v4i2.1879>
- Astuti, M. S. (2019). Peningkatan Keterampilan Bertanya Dan Hasil Belajar Siswa Kelas 2 Sdn Slungkep 03 Menggunakan Model Discovery Learning. *Scholaria : Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 5(1), 10. <https://doi.org/10.24246/j.scholaria.2015.v5.i1.p10-23>
- Djoko Hari Supriyanto, Nurul Hidayah, F., & Prima Rias Wana. (2021). Implementasi Pembelajaran Daring Terhadap Prestasi Siswa Kelas 3 Pada Mata Pelajaran Tematik di SDN Kedunggalur IV. *Inventa*, 5(2), 212–219. <https://doi.org/10.36456/inventa.5.2.a3819>
- Faradila, D. (2020). *Pengaruh Keaktifan Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas X Di Man 1 Jember Tahun Pelajaran 2019/2020*. <http://digilib.iain-jember.ac.id/id/eprint/1094>
- Harapan, U. P. (2020). Peningkatan Keaktifan Belajar Siswa dengan Penggunaan Metode Ceramah Interaktif. *Journal of Educational Chemistry*, 2(2), 40–48.

- <https://doi.org/10.21580/jec.2020.2.2.6059>
- Intan, Y., & Gunawan, P. (2019). Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Keaktifan Siswa dalam Mewujudkan Prestasi Belajar Siswa. *Khazanah Akademia*, 2(1), 74–84.
- Khusniyah, T. W., Sahruli, J. N., Mariyati, & Ariyanto, R. (2022). Pemanfaatan Laboratorium Virtual Ipa Sebagai Upaya. *Jurnal Elementary*, 5(1), 95–99.
- Muhudiri, F. (2020). Pengaruh Keaktifan Belajar dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Sampolawa. *Jurnal Akademik Pendidikan Matematika*, 7(1), 87–92.
- Musfiroh, A., Musfiroh, A., & Nugraheni, A. S. (2021). Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Multimedia Interaktif Pada Siswa Kelas Vi Sd/Mi Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Holistika*, 5(1), 47–53. <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/holistika/article/view/9738>
- Ningsih, P. R., Hidayat, A., & Kusairi, S. (2018). Penerapan problem based learning untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar siswa kelas III. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian Dan Pengembangan*, 3(12), 1587–1593. <http://journal.um.ac.id/index.php/jptpp/>
- Nurgiansah, H., & Dewantara, J. A. (2021). Peningkatan Keaktifan Belajar Melalui Penerapan Model Picture And Picture Dalam. *Jurnal Publikasi Pendidikan*, 11.
- Nurhayati, E. (2020). Meningkatkan Keaktifan Siswa Dalam Pembelajaran Daring Melalui Media Game Edukasi Quiziz pada Masa Pencegahan Penyebaran Covid-19. *Jurnal Paedagogy*, 7(3), 145–150.
- Prasetyo, A. D., & Abduh, M. (2021). Peningkatan Keaktifan Belajar Melalui Model Discovery Learning Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 1717–1724.
- Prijanto, J. H., & Kock, F. De. (2021). Peran Guru Dalam Upaya Meningkatkan Keaktifan Siswa Dengan Menerapkan Metode Tanya Jawab Pada Pembelajaran Online. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 11(3), 238–251.
- Sari, Y. (2018). Pembelajaran Visual, Auditory dan Kinestetik Terhadap Keaktifan dan Pemahaman Konsep Matematika Siswa Sekolah Dasar Nuhyal Uli*. *JURNAL PENDIDIKAN GURU MI*, 5, 175–190.
- Solicha, F. (2020). Pengaruh Keaktifan Siswa Dan Komunikasi Matematis Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa. *Inspiramatika*, 6(2), 63–76. <https://doi.org/10.52166/inspiramatika.v6i2.881>